

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah fotografi editorial adalah publikasi di sebuah majalah, koran, dan media masa lainnya. Gambar *editorial* digunakan untuk sebuah media publikasi dan tidak bisa digunakan di dalam periklanan komersial. Ini dimaksudkan bahwa gambar *editorial* untuk kebutuhan majalah atau media massa lainnya⁽¹⁾. Gambar editorial ditunjukkan untuk menjelaskan *trend* yang sedang terjadi dan semua yang mencakup semua hal yang tidak bisa di ceritakan lewat teks. Ini berlaku dalam berbagai genre seperti foto, jurnalistik, olahraga, *portrait* dan lain-lain

Dalam sebuah Fotografi Editorial, hal yang dikenal seorang fotografer adalah *Fashion Editorial*. *Fashion Editorial* dibuat oleh tim editorial yang melibatkan *fashion* fotografer⁽²⁾ yang menghasilkan sebuah gambar. Seorang fotografer *fashion* dipilih oleh tim editorial dikarenakan seorang yang berpengaruh pembuatan konsep, menemukan idea, pembuatan tim, dan merealisasikan cerita yang akan dibuat. Dewasa ini dalam sebuah fotografi *fashion* editorial, seorang fotografer *fashion editorial* selalu menampilkan gambar penuh dari hasil foto yang sudah di ambil dengan ukuran penuh dengan konsep yang diminta oleh *Editorial*. Seorang fotografer *fashion editorial* mampu membuat foto dramatis, ilustrasi dan sisi cerita yang akan disampaikan

Busana pengantin merupakan busana khusus yang dipakai pada saat prosesi pernikahan. Busana yang termasuk dalam golongan eksklusif dengan memiliki

¹ Youtube Channel The Teaching Doc : Editorial Stock Photo Explained Dilihat di Youtube dengan link https://www.youtube.com/watch?v=xCPmP10_BN8

² Film HBO Dokumenter berjudul In Vogue : The Editor Eye (2012). Dilihat di Youtube dengan link <https://youtu.be/ZbTHTmRd94E>

design model yang mewah dan istimewa⁽³⁾. Selain itu juga unsur dari kebudayaan juga melekat di Busana Pengantin yang dikenakan seperti aksesoris sebagai lambang-lambang yang dikenalkan tradisi dari masyarakatnya. Gaun pengantin wanita Sunda mempunyai karakteristik yang berbeda dari gaun pengantin daerah pada umumnya.

Menurut Polhemus dan Procter (2001), kalangan masyarakat di dunia barat menyebutkan *fashion* sebagai istilah untuk menunjukkan gaya, busana serta dandanan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila kemudian pada perkembangannya makna *fashion* hanya dianggap sebagai suatu trend busana dan gaya. Yang mana lebih berfokus terhadap penampilan fisik seseorang dan juga kecantikan⁽⁴⁾. Maka tidak heran perkembangan *fashion* seiring berjalan waktu akan berubah-ubah terutama pada busana pengantin juga akan ikut berubah mengikuti perkembangan.

Fashion photography dan promosi pada saat ini tentunya tidak terlepas dari strategi pemasaran, salah satunya yaitu promosi melalui majalah. Promosi diperlukan dalam upaya memberitahukan sebuah produk. Ketika busana pengantin (apapun jenis dan warnanya) menjadikan suatu barang yang di minati oleh masyarakat kota Bandung yang akan segera menikah dan mencoba suatu perkembangan di jaman modernisasi.

Hal ini dapat mengubah suatu kebudayaan, mode, identitas dan ,dan *style* yang dapat menyatukan antara Tradisional dan Modern. Ini akan berdampak menimbulkan sebuah perubahan *style* busana pengantin hingga masyarakat berlomba-lomba mencoba konsep *style* yang baru.

³Fadilah, Hilda Nur (2013) “MANFAAT HASIL BELAJAR BUSANA PENGANTIN SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA USAHA BUSANA PENGANTIN.” S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

⁴Dikutip dari website jurnal <https://jagad.id/pengertian-fashion-stylist-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/> Menurut Polhemus dan Procter (2001)

Dewasa ini sudah biasa orang menghubungkan kebudayaan modern dengan kondisi kehidupan tak terhindarkan yang diciptakannya, seperti meluasnya berbagai bentuk kemerosotan nilai yang berpangkal dari, hilangnya budaya asli dan hasrat melampaui batas terhadap kebebasan. Kebudayaan modern sekarang yang serba kompleks ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu canggih dan mengelaborasi hampir seluruh kawasan dunia. Pada saat manusia harus berkelit dengan *problem* kehidupan yang serba materialistis dan pada gilirannya sangat egois dan individual. Hubungan antar manusia pada zaman modern juga cenderung “impersonal⁽⁵⁾”. Fenomena-fenomena tersebut membuat manusia semakin kehilangan jati dirinya.

Perkembangan Busana Pengantin Wanita Modern Sunda sendiri bisa dilihat secara visual melalui *fashion designer*, butik *wedding*, Sanggar kostum kecantikan dan lain-lain. Dan juga media cetak busana pengantin wanita Sunda modern sebagai referensi sudah mengalami perkembangan hingga bermunculan majalah fashion busana pengantin seperti *Perkawinan*, *Trend Kebaya*, *Mahligai*, *Weddingku* dan banyak media yang mempersentasikan perkembangan trend fashion busana pengantin wanita.

Yang menjadi nilai pada penulisan ini adalah ada sebuah Kolaborasi antara *Traditional* dan *Modern* menimbulkan style busana pengantin yang baru . Untuk *style* busana pengantin yang menambahkan *design* beberapa dari budaya luar. Gejala ini akan menimbulkan Asimilasi⁽⁶⁾ hingga terjadi penyatuan dua kebudayaan *Traditional* dan *Modern*. Perkembangan busana pengantin wanita yang dinamis dengan warna yang elegant dan bentuk, dikarenakan banyak *desinger* yang membuat Busana Pengantin Wanita mengikuti perkembangan zaman. Hal ini memberikan inspirasi peneliti untuk mengambil metafora ini sebagai penelitian

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : tidak bersifat pribadi; tidak berkaitan dengan (tidak mengenai) seseorang.

⁶ [https://id.wikipedia.org/wiki/Asimilasi_\(sosial\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Asimilasi_(sosial)) Pengertian Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan Bersama.

tugas akhir sebagai perancangan fotografi *fashion* editorial dengan mengambil judul “*Pengkaryaan Foto Busana Pengantin Wanita Modern Sunda Dalam Fotografi Editorial*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana Memvisualisasikan Busana Pengantin Wanita Modern Sunda dalam Metode Fotografi *Fashion* Editorial ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan focus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah dibatasi pada:

- Pengkaryaan fotografi editorial *fashion* dengan tema ”Busana Pengantin Modern Sunda” yang menampilkan gaun pengantin kebaya sunda modern dengan menunjukkan pakaian, dan aksesoris
- Pemotretan Busana Pengantin Sunda Dalam Fotografi *Fashion* Editorial.
- Pemotretan dilakukan di Photo studio dengan menggunakan lighting bersertakan background putih agar supaya gaun lebih terlihat elegant.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan tugas akhir pengkaryaan ini adalah untuk membuat sebuah karya fotografi dan memvisualisasikan tentang Busana Pengantin Wanita Modern Sunda dalam fotografi *fashion* editorial kepada Masyarakat di Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat luas agar supaya mengetahui tentang Busana Pengantin Modern Sunda perpaduan antara Traditional dan Modern

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat terutama kalangan fotografer sebagai ilmu bagaimana memotret gaun pengantin dari segi penataan cahaya, dan memperkaya referensi tentang Gaun Pengantin Sunda Modern.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan cara kualitatif yang menurut penulis paling efektif untuk menilai yang terkandung dalam konsep Gaun Pengantin Sunda Modern yang terjadi di kalangan masyarakat karena meneliti secara ilmiah di lapangan dengan menggunakan pengumpulan data.

1. Studi Pustaka

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. *Website*
- d. Literatur dan Media Informasi.

2. Wawancara

Wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data-data penelitian, Seperti.

- Melakukan wawancara dengan Fotografer *Wedding*.
- Melakukan wawancara dengan *designer* gaun pengantin sunda.
- Melakukan wawancara Dosen Budaya Sunda tentang budaya baju pengantin sunda.

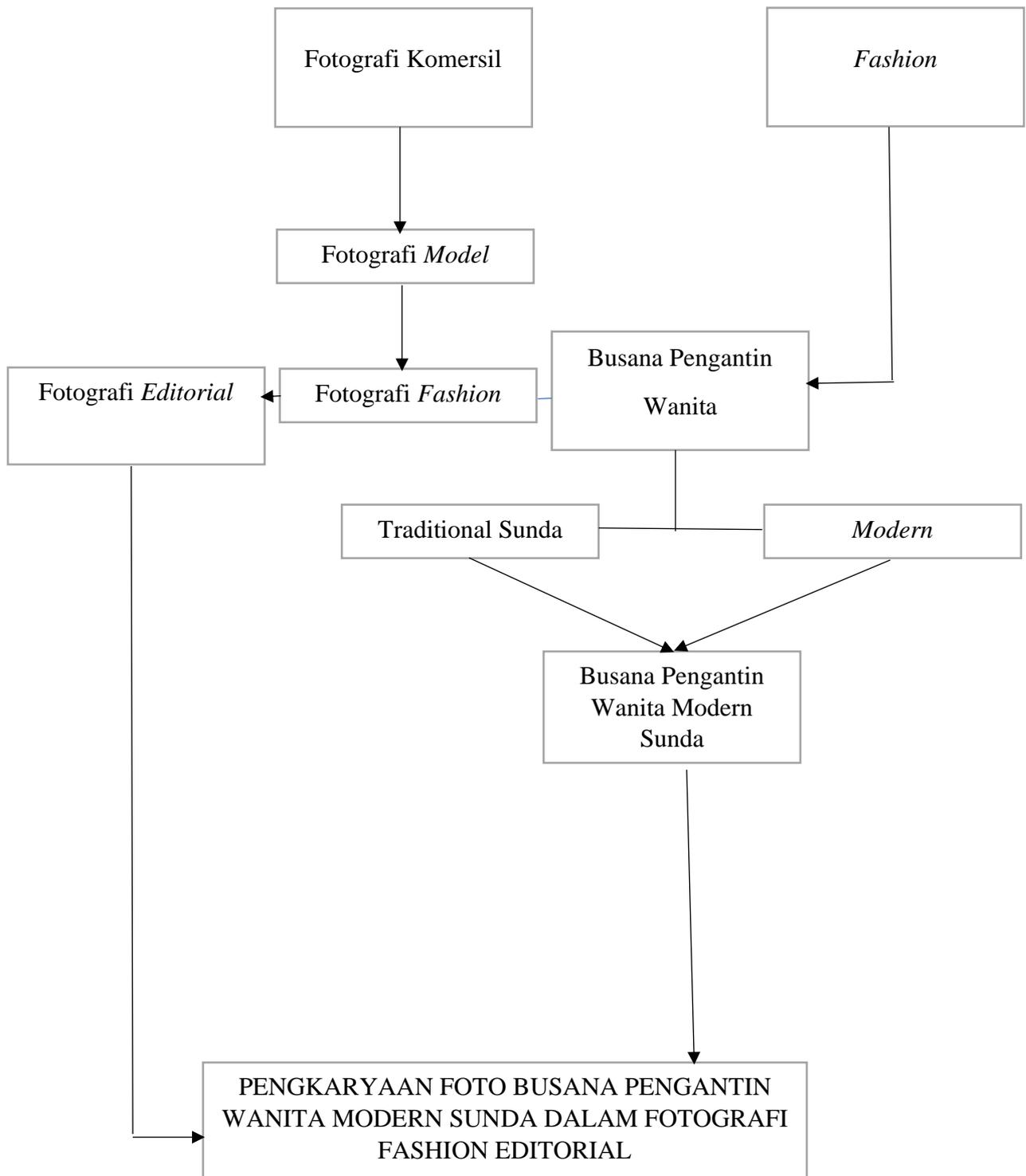
3. Observasi

Mengamati Busana Pengantin Melalui *Vendor Fashion Wedding Organizer*

1.7 Jadwal Penelitian

Dilaksanakan dari February – Mei 2019 sebagai karya Tugas Akhir Tahun Ajaran 2018/2019. Program Studi Fotografi dan Film Universitas Pasundan. Penulis berharap akan kerja sama dengan *Make Up Artist, Model, Stylist* dan *Wedding Fashion Designer* di Kota Bandung.

1.8 Mind Mapping



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam menulis laporan penelitian. Adapun sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, Identifikasi penulisan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika sebagai kerangka awal penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengurai konsep-konsep dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan data konsep penelitian yang berguna menjawab pertanyaan penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tehnik-tehnik dalam melakukan penulisan dengan cara menjabarkan dan pengumpulan data penelitian rancangan serta analisis.

BAB IV PENGKARYAAN

Bab ini membahas sebuah karya foto yang sudah di buat oleh penulis dan menjelaskan unsur-unsur objek dan tehnik penataan cahaya di dalam Fotografi.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan penjelasan akhir penelitian yang sudah didapat pada saat penulisan karya berlangsung.